

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Motivasi

Kata motif banyak diartikan dorongan atau tindakan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk tercapainya suatu tujuan. Menurut Hasibuan dalam (Paita et al., 2015: hlm.22) “Istilah motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan”. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja/belajar mencapai tujuan yang ditentukan. Motivasi menurut Suprihatin (2015: hlm.81) “Kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan kegiatan”. Menurut KAMELIA (2017: hlm.117) “Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak atau pendorong siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian prestasi siswa dalam pembelajaran”.

2.1.2 Konsep Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu gairah bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Bomia dalam (Farhan & Retnawati, 2014: hlm.29) “Motivasi belajar merujuk pada kemauan, kebutuhan, keinginan dan keharusan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berhasil dalam proses pembelajaran”. Kebutuhan dan keinginan ini yang dapat menimbulkan keadaan ketidakseimbangan, yaitu ketegangan – ketegangan, dan ketegangan tersebut akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi. Hal tersebut diperkuat diperkuat dengan penjelasan oleh Susilo (2013: hlm.2) “Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh guru dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat belajar bagi siswa”. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi dapat muncul dari dalam diri dan juga dari lingkungan belajar. Lalu jika motivasi tersebut lemah maka motivasi dalam belajar

pun akan lemah dan berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut. Dan guru merupakan pengontrol motivasi siswa pada saat pembelajaran.

2.1.3 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Sardiman dalam (Suprihatin, 2015: hlm.80) fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menuntut arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Penyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adapun fungsi motivasi menurut Hamalik dalam (Lomu & Widodo, 2018: hlm.93) mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong munculnya tingkah laku atau sesuatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- 3) Motivasi juga memiliki fungsi sebagai pengarah, yang artinya mengarahkan sebuah perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan oleh seseorang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan mengenai fungsi motivasi belajar bahwa motivasi dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang ingin dikerjakan dan motivasi memiliki fungsi sebagai pengarah untuk mengarahkan capaian tujuan yang diinginkan oleh seseorang sehingga seseorang tersebut memudahkan dalam mengerjakan sesuatu.

2.1.4 Faktor Motivasi Belajar

Peran motivasi belajar sangat berpengaruh besar pada pencapaian hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut Yusuf (2015: hlm.132) motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor :

- 1) Faktor Internal
 - a. Aspek Fisik

Aspek fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Aspek fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi – fungsi fisik terutama panca indra.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan faktor instrinsik yang berhubungan dengan aspek – aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor internal ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Aspek Sosial

Aspek yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Aspek sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain – lain.

b. Aspek non Sosial

Aspek yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik disekitar siswa. Aspek non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Dari faktor – faktor yang telah diuraikan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa atau individu memiliki permasalahan yang dihadapi berbeda dari siswa satu dan siswa lainnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi muncul karena adanya faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dalam diri siswa tersebut seperti Aspek fisik dan Aspek psikologis sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut meliputi Aspek sosial dan Aspek non- sosial.

2.1.5 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan bahkan pada pendidikan tinggi. Menurut Supriyadi (2018: hlm.66):

“Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran dan kebugaran jasmani pada setiap individu sehingga individu memiliki keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga”.

Menurut Asnaldi et al. (2018: hlm.16) “Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar”. Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga berkaitan dengan mental dan emosional seseorang dalam melakukan suatu gerakan atau aktivitas jasmani. Menurut Mulya & Agustriyani (2016: hlm.8) “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental serta emosional”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya sekedar penyampaian materi tapi juga menghasilkan keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional dan keterampilan sosial.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Arifto Juniardi (2014) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu”. Sama halnya dengan yang penulis lakukan dengan tujuan yang sama. Dengan demikian jelas bahwa masalah yang penulis teliti ini didasari salah satunya oleh penelitian Juniardi et al., (2018) seperti yang penulis kemukakan diatas, namun penelitian yang penulis lakukan berbeda dalam sampel, sampel dalam penelitian penulis adalah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tasikmalaya. Jelas bahwa penelitian penulis relevan dengan penelitian tersebut dalam objek kajiannya, hanya dalam sampelnya tidak sama.
- 2) Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rima Rahmawati (2016) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016” penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, (2016) sama halnya dengan penelitian yang penulis lakukan hanya berbeda pada populasi , sampel dan tempat penelitian.
- 3) Penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Maulidia (2019) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Keputusan Pembelian Pakaian Muslimah di Banda Aceh”

penelitian yang dilakukan tersebut sama halnya dengan penelitian yang penulis lakukan hanya berbeda pada populasi, sampel dan tempat penelitiannya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau hasil yang menuju ke jawaban sementara merupakan titik tolak bagi penulis dari segala kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, dan anggapan dasar ini diperlukan sebagai pegangan secara umum. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019: hlm.95) “Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala – gejala yang menjadi objek permasalahan”. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu jika anggapan itu dapat diterima kebenarannya dianggap tidak menyokong pendapat ini, maka diterima suatu anggapan lain yang jadi tandingannya.

Berdasarkan permasalahan yang penulis amati bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya memiliki motivasi pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas yang dilakukan siswa saat melaksanakan pembelajaran ada yang tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan, ada beberapa peserta didik menampilkan perilaku tidak semangat dalam mengikuti kegiatan olahraga, dan ada yang tidak mengikuti olahraga dengan berbagai alasan seperti bajunya tertinggal dan lain sebagainya. Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kusuma & Subkhan (2015: hlm.166) yang menyatakan bahwa “Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendak oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dari teori diatas untuk dapat mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya, maka dapat dianalisis dengan survei atau penyebaran angket. Dengan diadakannya penyebaran angket maka akan diketahui tingkat motivasi belajar siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2019: hlm.99)

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bahwa terdapat pengaruh faktor internal terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK kelas XI di SMA Negeri 1 Tasikmalaya.
2. Bahwa terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK kelas XI di SMA Negeri 1 Tasikmalaya.
3. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori rendah dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan”.